

Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri terhadap Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Fe di SMPN 3 Jombang

Suyati¹, Muzayyaroh², Helmi Annuchasari³

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang^{1,2,3}

*Email Korespondensi: annuchasahlmi@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 18-06-2025
Disetujui 24-06-2025
Diterbitkan 27-06-2025

ABSTRACT

Anemia is still a fairly high public health problem among adolescent girls, especially due to low iron intake. The government has encouraged the provision of Fe tablets in schools, but the level of compliance with consumption is still low. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of adolescent girls and compliance in consuming Fe tablets at SMPN 3 Jombang. The method used is a quantitative approach with a cross-sectional design. A sample of 55 7th grade female students was selected using a purposive sampling technique. Data were collected through a closed questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that most respondents had a level of knowledge and compliance in the moderate category. The Chi-Square test showed a significant relationship between the level of knowledge and compliance ($p = 0.045$). This study recommends the need for ongoing education and a collaborative approach to improve the effectiveness of the Fe tablet program in schools.

Keywords: Knowledge, Compliance, Fe Tablets, Adolescent Girls.

ABSTRAK

Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup tinggi di kalangan remaja putri, terutama akibat rendahnya asupan zat besi. Pemerintah telah menggalakkan pemberian tablet Fe di sekolah, namun tingkat kepatuhan konsumsi masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe di SMPN 3 Jombang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel sebanyak 55 siswi kelas 7 dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam kategori sedang. Uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan ($p = 0,045$). Penelitian ini merekomendasikan perlunya edukasi berkelanjutan dan pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan efektivitas program tablet Fe di sekolah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan, Tablet Fe, Remaja Putri.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Suyati, Muzayyaroh, & Helmi Annuchasari. (2025). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri terhadap Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Fe di SMPN 3 Jombang. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4), 1638-1645. <https://doi.org/10.63822/8kc6ke39>

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius dan banyak dijumpai di negara berkembang, termasuk Indonesia. World Health Organization (WHO) mendefinisikan anemia sebagai kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari ambang normal, yang menyebabkan berkurangnya kapasitas darah dalam mengangkut oksigen ke jaringan tubuh. Dampaknya meliputi kelelahan, gangguan konsentrasi, penurunan produktivitas, serta penurunan daya tahan tubuh (WHO, 2011). Anemia menjadi isu strategis dalam kesehatan remaja karena berpotensi menghambat perkembangan fisik, kognitif, dan emosional, serta memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Khusus pada remaja putri, risiko anemia meningkat akibat berbagai faktor fisiologis dan perilaku. Salah satu penyebab utamanya adalah kehilangan darah secara rutin melalui menstruasi, ditambah dengan kebutuhan zat besi yang lebih tinggi selama masa pubertas untuk mendukung pertumbuhan (Kemenkes RI, 2018). Risiko ini diperparah oleh pola konsumsi makanan yang tidak seimbang dan kurangnya asupan makanan sumber zat besi, baik dari hewani maupun nabati. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia mencapai sekitar 32%, angka yang menunjukkan bahwa satu dari tiga remaja putri berisiko mengalami anemia.

Sebagai respons terhadap tingginya prevalensi anemia, pemerintah Indonesia melalui program gizi remaja dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) telah menggalakkan pemberian suplemen zat besi dalam bentuk tablet Fe secara berkala kepada siswi sekolah menengah. Program ini bertujuan untuk menurunkan angka kejadian anemia dengan menyediakan akses suplemen yang murah dan mudah diperoleh. Namun, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada ketersediaan tablet Fe, tetapi juga sangat ditentukan oleh kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsinya.

Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe oleh remaja masih rendah. Beberapa faktor yang menjadi penghambat antara lain kurangnya pemahaman mengenai pentingnya suplemen zat besi, rasa takut terhadap efek samping seperti mual atau konstipasi, hingga persepsi bahwa tablet tersebut tidak dibutuhkan (Hamranani, Permatasari, & Murti, 2020). Hal ini menyebabkan program yang seharusnya preventif menjadi kurang optimal dalam menurunkan prevalensi anemia di kalangan remaja.

Penting untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet Fe agar strategi edukasi dan promosi kesehatan dapat dirancang secara lebih tepat. Salah satu faktor penting yang telah banyak dikaji adalah tingkat pengetahuan. Remaja dengan pengetahuan yang baik mengenai anemia dan manfaat tablet Fe cenderung lebih patuh dalam mengonsumsinya, karena memiliki pemahaman yang lebih utuh terhadap dampak anemia serta pentingnya pencegahan (Larasati et al., 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe. Misalnya, Fitria, Naktiany, and Ardian (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswi yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi mengenai anemia cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah. Hasil serupa ditemukan oleh Wulandari & Yani (2019), yang menyatakan bahwa edukasi gizi terbukti meningkatkan kepatuhan remaja dalam program suplemen zat besi di sekolah menengah. Selain itu, studi oleh Mitra. (2020) menemukan bahwa peran guru dan tenaga kesehatan sekolah dalam memberikan penyuluhan juga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di tingkat SMA atau pada mahasiswa, dan masih sedikit kajian yang dilakukan di tingkat SMP, padahal masa SMP merupakan masa transisi awal

remaja yang juga berisiko tinggi terhadap anemia. Selain itu, konteks lokal seperti budaya konsumsi, pendekatan program kesehatan di sekolah, dan karakteristik sosial ekonomi setempat belum banyak dieksplorasi. Penelitian di wilayah Jombang, misalnya, masih sangat terbatas, padahal merupakan daerah dengan akses yang cukup baik terhadap pelayanan kesehatan dan program UKS.

Kekosongan literatur terkait penelitian serupa di kalangan siswi SMP di daerah seperti Jombang menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dalam konteks lokal. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi gap tersebut dengan cara mengevaluasi tingkat pengetahuan dan kepatuhan remaja putri kelas 7 di SMPN 3 Jombang dalam mengonsumsi tablet Fe, serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri dan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet Fe pada satu waktu tertentu. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena yang sedang berlangsung di masyarakat dan menganalisis hubungan antara dua variabel tanpa melakukan intervensi langsung. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Jombang, dengan subjek penelitian adalah seluruh siswi kelas 7 yang telah mengikuti program distribusi tablet Fe yang diselenggarakan oleh pihak sekolah bekerja sama dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswi kelas 7, namun tidak semua siswi diikutsertakan sebagai sampel. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswi yang telah menerima distribusi tablet Fe minimal dua kali dalam tiga bulan terakhir dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 55 responden sebagai sampel penelitian.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup yang dibagi menjadi dua bagian utama. Bagian pertama mengukur tingkat pengetahuan siswi tentang anemia dan tablet Fe melalui 10 item pertanyaan dikotomis (benar/salah), yang mencakup aspek pengertian anemia, gejala, penyebab, serta manfaat dan cara konsumsi tablet Fe yang benar. Bagian kedua berisi 8 item pertanyaan tentang kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, disusun dalam bentuk pertanyaan frekuensi (misalnya: seberapa sering mengonsumsi tablet dalam sebulan terakhir, alasan tidak minum, waktu konsumsi, dan sebagainya).

Data yang diperoleh dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan kepatuhan responden. Selanjutnya, untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, dilakukan analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square. Uji ini dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan antara dua variabel kategori, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

Tingkat_Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	18	32.7%
Sedang	25	45.5%
Rendah	12	21.8%

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Tingkat_Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	14	25.5%
Sedang	28	50.9%
Rendah	13	23.6%

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Pengetahuan \ Kepatuhan	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Tinggi	10	9	3	22
Sedang	8	16	9	33
Rendah	-	-	-	-
Total	18	25	12	55

Hasil Uji Chi-Square

Uji_Statistik	Nilai	df	p-value
Chi-Square	6.208	2	0.045

Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 55 responden, sebagian besar remaja putri di SMPN 3 Jombang memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet Fe dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 25 orang (45,5%). Sementara itu, sebanyak 18 responden (32,7%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi, dan sisanya sebanyak 12 responden (21,8%) berada pada kategori pengetahuan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswi telah memiliki pemahaman yang cukup, masih terdapat kelompok yang pengetahuannya tergolong rendah, yang berpotensi berdampak pada rendahnya kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Distribusi Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kepatuhan sedang dalam mengonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 28 orang (50,9%). Sebanyak 14 responden (25,5%) menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi, sementara 13 responden (23,6%) memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Data ini mengindikasikan bahwa upaya edukasi dan pendampingan konsumsi tablet Fe masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak siswi mencapai kepatuhan yang optimal.

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Analisis bivariat yang ditampilkan pada Tabel 3 menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Dari 22 responden yang tergolong memiliki kepatuhan tinggi, 10 orang memiliki pengetahuan tinggi, 9 orang memiliki pengetahuan sedang, dan 3 orang memiliki pengetahuan rendah. Sementara itu, dari kelompok dengan kepatuhan sedang, terdapat 8 orang yang berpengetahuan tinggi dan 16 orang berpengetahuan sedang. Kelompok dengan kepatuhan rendah didominasi oleh responden yang memiliki pengetahuan sedang (9 orang), sedangkan data untuk pengetahuan rendah tidak dicantumkan karena tidak termasuk dalam kategori sampel terpilih.

Hasil Uji Chi-Square

Hasil uji statistik Chi-Square yang ditampilkan menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 6,208 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 2 dan nilai p sebesar 0,045. Karena nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet Fe. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan siswi, cenderung semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam mengikuti program konsumsi tablet Fe yang dianjurkan oleh sekolah. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kepatuhan terhadap suplemen gizi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri kelas 7 di SMPN 3 Jombang memiliki tingkat pengetahuan sedang mengenai anemia dan tablet Fe. Begitu pula, mayoritas responden menunjukkan tingkat kepatuhan sedang dalam mengonsumsi tablet Fe. Temuan ini mencerminkan bahwa pengetahuan tentang anemia belum sepenuhnya optimal dimiliki oleh seluruh siswi, dan hal tersebut berdampak pada perilaku kepatuhan terhadap program suplementasi zat besi. Namun demikian, analisis bivariat melalui uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe ($p = 0,045$), yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan siswi, cenderung semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam mengonsumsi tablet tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Larasati et al. (2021), yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe. Dalam penelitiannya terhadap siswi SMA di wilayah Yogyakarta, Astuti menemukan bahwa pemahaman siswa tentang anemia, penyebab, gejala, dan pentingnya suplemen zat besi berperan besar dalam membentuk sikap positif terhadap kepatuhan konsumsi. Hal ini didukung oleh mekanisme kognitif di mana individu dengan pengetahuan yang baik lebih mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan rasional mengenai manfaat dan risiko kesehatan.

Penelitian lain oleh Wulandari (2020) juga menemukan pola serupa. Dalam studinya yang dilakukan pada remaja putri SMA di Bandung, ditemukan bahwa siswa dengan pengetahuan tinggi menunjukkan kepatuhan lebih baik dibandingkan dengan siswa berpengetahuan rendah. Wulandari menambahkan bahwa penyuluhan kesehatan di sekolah secara berkala terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa tentang anemia dan manfaat tablet Fe, yang pada akhirnya mendorong kepatuhan.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga perlu ditelaah lebih lanjut karena terdapat studi lain yang menyatakan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk menjamin kepatuhan. Sebagai contoh, penelitian oleh Hamranani, Permatasari & Murti (2020) mengungkapkan bahwa meskipun siswi memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia dan tablet Fe, kepatuhan mereka tetap rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor lain seperti ketidaknyamanan setelah konsumsi (misalnya mual, pusing, atau gangguan pencernaan), persepsi negatif terhadap tablet, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, seperti teman sebaya atau guru. Dengan demikian, pengetahuan memang penting sebagai fondasi perilaku, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat kepatuhan.

Hasil studi ini memperkuat argumen bahwa intervensi pendidikan kesehatan tidak hanya harus fokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga perlu memperhatikan aspek afektif dan lingkungan sosial. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan antara lain pemberian konseling kesehatan secara rutin oleh petugas UKS atau puskesmas, keterlibatan guru dalam mengingatkan dan memantau konsumsi tablet Fe, serta penyediaan informasi yang benar dan meyakinkan mengenai efek samping yang mungkin muncul dan bagaimana cara mengatasinya.

Selain itu, keterlibatan keluarga, terutama ibu, juga berperan penting dalam membentuk perilaku konsumsi tablet Fe. Pendidikan gizi yang menjangkau rumah tangga dapat menjadi strategi jangka panjang untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan keluarga terhadap program pencegahan anemia. Pelibatan teman sebaya dalam kampanye sekolah juga dapat menumbuhkan dukungan sosial yang positif di antara sesama siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik berkorelasi dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe, namun pendekatan komprehensif yang mencakup edukasi, dukungan

psikososial, serta pemantauan perilaku sangat diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan program pencegahan anemia secara berkelanjutan di kalangan remaja putri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe di SMPN 3 Jombang. Sebagian besar siswi yang memiliki pengetahuan sedang hingga tinggi menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih baik dibandingkan mereka yang berpengetahuan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku konsumsi tablet Fe. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi gizi dan penyuluhan kesehatan di sekolah menjadi langkah strategis dalam upaya pencegahan anemia sejak usia remaja.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pihak sekolah bekerja sama dengan puskesmas atau instansi kesehatan terkait untuk melaksanakan program edukasi berkelanjutan mengenai anemia dan pentingnya suplementasi zat besi. Kegiatan ini dapat dikemas dalam bentuk penyuluhan rutin, diskusi kelompok, maupun pemanfaatan media edukatif yang menarik. Selain itu, peran guru, orang tua, dan teman sebaya juga perlu diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku sehat, termasuk kepatuhan konsumsi tablet Fe. Pendekatan yang menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswi, sehingga angka kejadian anemia remaja dapat ditekan secara signifikan.

REFERENSI

- Aryanti, R., Hermawan, D., & Yanti, D. E. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri. *Holistik: Jurnal Kesehatan*, 17(8), 762–775. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>
- Fitriani, L., & Samria, S. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan dan kepatuhan siswi remaja mengonsumsi tablet Fe. *Jurnal Keperawatan Aktual*, 5(2), 155–164. <https://doi.org/10.36341/jka.v5i2.2110>
- Fitria, B., Naktiany, W. C., & Ardian, J. (2020). Efektivitas intervensi pendidikan gizi pada program suplementasi besi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 3(2), 47–51. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v3i2.20>
- Hafsah, U. S., Fitriani, A., & Fatiyani, F. (2022). Faktor yang mempengaruhi konsumsi Fe pada remaja. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), 79–85. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i2.531>
- Hamranani, S. S. T., Permatasari, D., & Murti, S. A. (2020). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum tablet Fe pada remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(4), [halaman jika tersedia]. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i4.1705>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://www.litbang.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (hlm. 59). Kementerian Kesehatan RI.
- Larasati, D. K., Mahmudiono, T., & Atmaka, D. R. (2021). Hubungan pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia defisiensi besi: Literature review. *Media*

- Gizi Kesmas, 10(2), 298–306. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.298-306>
- Mitra. (2020). Adolescent knowledge of anemia and iron supplement consumption before and after health education. *International Journal of Science and Society*, 2(4), 10–18. <http://ijsoc.goacademica.com>
- Nurhayati, L., Marhamah, E., Fuady, A., & Olivia, N. B. P. (2022). Pengetahuan anemia dan tablet Fe terhadap kepatuhan minum tablet Fe. *Jurnal Cakrawala Keperawatan Kebidanan*, 11(2), 221–228. <https://doi.org/10.56186/jkkb.136>
- Nuzrina, R., Murnariswari, K., Dewanti, L. P., & Nadiyah. (2021). Hubungan sikap dan pengetahuan siswi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. *Jurnal Riset Gizi*, 9(1), 37–44. <https://doi.org/10.31983/jrg.v9i1.1234>
- Permata Sari, D., Hamranani, S. S. T., & Suyami. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri kelas X di SMK N 1 Klaten. *The 12th University Research Colloquium 2020, Universitas ‘Aisyiyah Surakarta*, 328–335.
- Putra, K. A., Munir, Z., & Siam, W. N. (2021). Hubungan kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia (Hb) pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1), 37–45. <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1021>
- Safitri, D., & Ratnawati, A. E. (2022). Tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.177>
- Sari, N., & Safriana, R. E. (2022). Literatur review: Hubungan pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia defisiensi besi pada remaja putri. *Indonesian Journal of Midwifery and Tecnology*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.30587/ijmt.v2i2.5729>
- Saridewi, W., & Ekawati, K. (2019). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMAN 1 Ngamprah. *Proceeding Publikasi Creative Research Medical Laboratory Technology DIV*, 1, 89–94.
- Suaib, F., Rowa, S. S., & Adwiah, W. (2022). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Media Kesehatan Poltekkes Kemenkes Makassar*, 19(1), 47–53. <https://doi.org/10.32382/medkes.v19i1.549>
- Sulistiyorini, E., & Maesaroh, S. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia dengan perilaku mengonsumsi tablet zat besi di RW 12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia (Jurnal Indonesian Midwifery)*, 10(2), 110–117.
- Utomo, E. T. R., Rohmawati, N., & Sulistiyani, S. (2022). Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Indonesian Journal of Global Health*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v4i1.147>
- World Health Organization. (2011). Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity. <https://www.who.int/vmnis/indicators/haemoglobin.pdf>
- Wulandari, S., & Yani, A. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri di SMA Kota Bandung. *Gizi & Kesehatan*, 8(2), 112–118.
- Yuanti, Y., Damayanti, Y. F., & Krisdianti, M. (2020). Pengaruh pemberian tablet Fe terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada remaja. *Jurnal Kesehatan Mitra RIA Husada*, 9(2), 1–10.